

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

1. Sejarah Kelembagaan MTs NU Khoiriyah

Menyadari sepenuhnya, bahwa perkembangan umat Islam dan pengalaman ajaran agama Islam di masa yang akan datang, banyak ditentukan oleh pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada masa sebelumnya, baik tingkat Nasional maupun lokal.

Pemahaman secara utuh dan benar mengenai ajaran agama Islam merupakan keharusan, karena itu pendidikan dan pengajaran agama Islam haruslah mendapatkan perhatian yang memadai, sehingga perkembangan umat Islam dan pengamalan ajaran agama di masa yang akan datang sesuai yang diharapkan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut Pengurus Madrasah Ibtidaiyah membuka pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah Khoiriyah sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyah yang telah ada. Hal ini sesuai dengan wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

Madrasah Tsanawiyah Khoiriyah mulai dibuka pada tahun 1986 / 1987, Madrasah Tsanawiyah Khoiriyah Bae menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus sampai sekarang. Adapun profil Madrasah sebagaimana terlampir.

a. Visi Madrasah Tsanawiyah NU Khoiriyah

Unggul Dalam Prestasi, Teguh Dalam Iman, Luhur Dalam Budi Pekerti Berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah".

b. Misi Madrasah Tsanawiyah NU Khoiriyah

- i. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
- ii. Mencetak anak didik yang militan dan berakhlaqul karimah.
- iii. Membekali anak didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah.

2. Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Khoiriyyah

MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus memiliki tujuan membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif dan berkepribadian luhur.

3. PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah : MTs. NU Khoiriyyah
 N S M : 121233190034
 NPSN : 20364137
 Status : Terakreditasi A Tahun 2014
 Tahun Berdiri : 8 Mei 1986
 Pendiri : Pengurus Madrasah NU Khoiriyyah
 Penyelenggara : Pengurus Madrasah NU Khoiriyyah
 Lembaga : LP Ma'arif NU (Akte No. 103 / 1988)
 No. Kemenkumham : AHU – 0028957.AH.01.07.TAHUN 2016
 Ketua Yayasan : Drs. H. Noor Badi, MM

a. Prestasi Unggulan

	Perolehan		Tahu
PS NU Pagar Nusa (Kategori C : Pra remaja tra)			
PS NU Pagar Nusa	Juara III	Kabupaten	2015
Bulu Tangkis		Kabupaten	2014

	Harapan I		
Penggalang MTs/SMP			
Competition TIK	Juara I	Kabupaten	2013
Competition TIK	Juara III	Kabupaten	2013
Seni Kaligrafi SMP/MTs			
MTQ. Cab. Tilawah (
MTQ. Pelajar Cab.			
MTQ. Cab. Tilawah (
MTQ. Cab. Tilawah (
MTQ. Cab. Tilawah Pa.			
MTQ. Cab. Tilawah Pi.			
MTQ. Pelajar Cab.			
MTQ. Pelajar Cab.			

Tabel 2.1

4. Data Guru

No	lengkapama N	lahirTempat	lahirTanggal	kelaminJenis	Pendidikan	awalskTmt	Alamat
1	Abdurrahman, S.Pd.I	Kudus	15/03/1963	L	S1	01/07/1987	Dukuh Pondok RT 02/03 Bae, Bae Kudus
2	Dian Kusumaningtias, S.Pd	Kudus	03/04/1982	P	S1	13/08/2005	Piji RT 04 / 04 Dawe Kudus
3	Murtiati, S.Pd., M.Sc.	Kudus	15/08/1972	P	S2	01/05/2005	Cendono RT 04/04 Dawe Kudus
4	Muhammad Toha	Kudus	11/12/1959	L	M A	01/07/1986	Dukuh Bonggoro RT 03/02 Purworejo Bae Kudus
5	Ali Afif, BA	Kudus	02/02/1959	L	D3	01/07/1986	Janggalan RT 03/02 Kota Kudus
6	Rusdi	Kudus	08/12/1950	L	Ponpes	01/07/1986	Dukuh Pondok RT 04/03 Bae, Bae Kudus
7	Abdul Malik	Kudus	02/01/1956	L	M A	01/07/1986	Dukuh Krajan RT 05/01 Bae, Bae Kudus
8	Warsito, A.Ma	Kudus	12/12/1952	L	D2	01/07/1987	Dukuh Blender RT 06/03

							Pegunungan Bae Kudus
9	SaudiAli, S.Pd.I	Kudus	11/0 4/19 66	L	S1	01/08/1 993	Dukuh Pondok RT Bae, Bae Kudus
10	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Kudus	08/0 9/19 75	L	S1	01/09/2 001	Singocandi RT 05/02 Kota Kudus
11	Ummul Anifah, S.Pd.	Kudus	20/0 2/19 75	P	S1	01/04/2 006	Dukuh Krajan RT Bae Bae Kudus
12	Ani Rakhmawati, S.Pd.	Kudus	27/1 0/19 78	P	S1	01/02/2 008	Prambatan Kidul RT 07/03 Kaliwungu Kudus
13	Muhammad Khamdi	Kudus	20/1 0/19 63	L	Pons	01/07/2 008	Dukuh Pondok RT Bae, Bae Kudus
14	Liyana Luthfa, S.Pd.I	Kudus	12/1 0/19 81	P	S1	04/02/2 006	Dukuh Pondok RT Bae, Bae Kudus
15	Suyono, S.Pd.I	Kudus	08/0 2/19 82	L	S1	10/07/2 010	Panjang RT Bae Kudus
16	Muhammad Rifqi Rahman, S.Pd.	Kudus	23/0 7/19 92	L	S1	06/10/2 018	Dukuh Pondok RT Bae, Bae Kudus

Tabel 2.2

5. Kurikulum

<u>I. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</u>	
1. Kurikulum	: Kurikulum 2013
2. Waktu Belajar	: Pagi hari
3. Mulai	: 07.00 – 13.40 WIB
4. Kegiatan Ekstra	a. Komputer b. Pramuka c. Kaligrafi d. Seni Baca AlQur'an (Qiro'ah) e. PMR f. Baca Tulis Al Qur'an (BTA) g. Rebana h. Pagar nusa

Tabel 2.3

6. Struktur Program Pengajaran

No	Mata Pelajaran	VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama			
	- Qur'an Hadits	2	2	2
	- Aqidah Akhlaq	2	2	2
	- Fiqih	2	2	2
	- Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
	- Bahasa Arab	3	3	3
2	PKn	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	IPA	4	4	4
7	IPS	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjaskes	2	2	2
10	TIK	-	-	2
11	Prakarya	2	2	-
12	Muatan lokal			
	- Bahasa Jawa	1	1	1
	- Ke NU an	1	1	1
	- Fiqih 2	2	2	2
	- Nahwu Shorof	2	2	2
	- Tauhid	1	1	1

- Tafsir	2	2	2
- Ketrampilan Agama	1	1	1
- Ta'lim	1	1	1
- BTQ/Tajwid	2	2	2
Jumlah	52	52	52

Tabel 2.4

7. Kesiswaan

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017 / 2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	14	10	25
VII B	14	10	24
VIII A	11	14	25
VIII B	13	10	23
IX A	10	10	20
IX B	12	8	20
Jumlah	72	65	137

Tabel 2.5

8. Kepegawaian

1. Kepala Madrasah

Nama : Abdurrahman, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Status : Swasta
 Tempat Tgl. Lahir : Kudus, 15 Maret 1963
 Mulai Tugas di Madrasah ini : 1 Juli 1987
 Pendidikan Terakhir : IAIN / S1 Tarbiyah (PAI)

2. Tenaga Pengajar / Guru

a.	<u>Jumlah:</u> Laki – laki :10 Orang	Perempuan : 6 Orang	
b.	<u>Pendidikan Tertinggi:</u> Sarjana S1 Diploma II	/ Ponpes	Orang : 4

Tabel 2.6

3. Karyawan

a	Tata Usaha : Laki – laki : 1 Orang Pendidikan tertinggi : S1 SMA / MA	Permpuan :1 Orang : 2 Orang : - Orang	Jumlah : 2 Orang
b	Penjaga/ kebersihan : Laki – Laki : 1 Orang Pendidikan : MI	Perempuan :1 Orang	Jumlah : 2 Orang

Tabel 2.7

9. Keuangan

Anggaran pendapatan dan belanja MTs NU Khoiriyah Bae Kudus Tahun 2017/2018 kami sampaikan sebagaimana terlampir.

10. Sarana dan Prasarana

Intensifnya proses pembelajaran di luar dan di dalam kelas MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat mempunyai peran penting. Hal tersebut mempunyai konsekuensi bahwa dengan ketersediaan sarana dan

prasarana sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, sehingga madrasah ini selangkah lebih maju bila dibandingkan dengan madrasah lain yang ada di Bae Kabupaten Kudus.

1. Tanah

Luas	Status	Persil	Keterangan
1160 M	Wakaf	683	

Tabel 2.8

2. Bangunan

						Lapan
1	912	Milik	6	5	8	1

Tabel 2.9

3. Ruangan

NO	Jenis	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Sekolah	15.75
2	Ruang Guru	34.2
3	Ruang Tata Usaha	15.75
4	Ruang BK	9.5
5	Ruang Tamu	4.37
6	Ruang UKS	10
7	Ruang OSIS	12
8	Perpustakaan	34

NO	Jenis	Luas (m ²)
	Laboraturium Komputer Dan	
10	Aula / Ruang Serba Guna	78.75
11	Kantin	8
12	Ruang Penjaga	8
13	Gudang	13.71

Tabel 3.0

B. Diskripsi data penelitian

Sebagaimana rumusan maslaah yang telah ditulis pada bab pertama, maka paparan diskripsi data penelitian dikelompokan menjadi dua, yaitu: *pertama* Bagaimana penerapan manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan kompetensi guru di MTs NU Khoiriyyah dan *kedua* Bagaimana meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di MTs NU Khoiriyyah.

1. Penerapan manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan kompetensi guru di MTs NU Khoiriyyah

Manajemen adalah proses mengatur segala sesuatu kalau diini konteksnya madrasah maka manajemen adalah ilmu mengatur madrasah. Madrasah yang penuh dengan kekurangan ini diatus dengan sedemikian rupanaya demi menjadi Indah.

Dalam manajemen terdapat yang beberapa tahapan manajemen. Yang pertama adalah *planing, organizing, action, controlling*. Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh Abdurrahman, S.Pd.I selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Kita selalu melaksanakan perencanaan, kemudian kita lakukan dengan cara mengorganisir, lalu kita laksanakan setelah kita melaksanakan kita evaluasi bersama. Dalam konteksnya pendidikan secara

menyeluruh kami dalam menentukan planning sesuai dengan petunjuk teknis dari Kemeng dan LP Ma'arif.¹

Banyak tipe manajemen yang mempunyai kelemahan, mulai dari sistem perencanaanya hingga kontrol yang sering diabaikan. Sehingga menemui permasalahan manajemen. Dalam meminimalisir manajemen kunci utamanya adalah komunikasi yang intens.

Komunikasi merupakan hal yang utama dalam memperlancar proses manajemen. Hal tersebut senada dengan Bpk Abdurrahman.

Kami selalu menjaga komunikasi dengan guru semua. Baik secara phone maupun secara tatap muka langsung.²

Dalam pelaksanaan kontroling kepala madrasah selalu memberikan catatan khusus bagi guru yang datang terlambat, tidak memakai seragam dan pelanggaran pelanggaran kecil untuk bahan evaluasi bulanan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk Ali Afif, BA Kepala madrasah selalu memperhatikan kedisiplinan guru dengan cara selalu mencatat hal-hal yang kecil kemudian dijadikan satu untuk bahan evaluasi setiap akhir bulan.³

Hal senadapun diungkapkan oleh Bpk. Moh. Toha Kedisiplinan dimadrasah ini sangatlah tinggi karena setiap absensi berangkat atau pulang dipantau langsung oleh kepala madrasah sehingga guru disini jika izinpun harus kembali kemadrasah.⁴

¹ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

² Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

³ Wawancara dengan Bpk. Ali Afif, BA., selaku guru Fiqih di MTs NU Khoiriyyah kudus, Pada tanggal 09 April 2019

⁴ Wawancara dengan Bpk. Moh. Toha, selaku guru Fiqih di MTs NU Khoiriyyah kudus, Pada tanggal 09 April 2019

Setiap pelaksanaan kegiatan manajemen pasti menemui hambatan hambatan, hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri. Hambatan tersebut merupakan evaluasi agar tidak terjadi kembali pada saat manajemen.

Menurut pak Abdurrahman, S.Pd.I beliau memaparkan.

Kami disini adalah sekolah swasta yang ada didesa, guru-guru kami banyak yang tidak full disini dan masih banyak yang nyabang inilah hambatan yang seringkali kami temui.⁵

Berbeda dengan Bpk Abdurrahman, Bpk Ali Afif mengungkapkan pendapatnya.

Kelemahan kita dalam manajemen adalah keuangan yang sangat terbatas. Karena kita sekolah kecil murid sedikit mendapat dana BOS hanya seberapa dan itu tidak bisa diatur oleh manajemen. Sehingga seringkali manajemen kita terpentok pada dana.⁶

Dalam memantau perkembangan guru Abdurrahman selalu melaksanakan supervisi.

Kami selalu melaksanakan supervisi untuk memantau perkembangan guru baik supervisi personal maupun kolektif. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.⁷

2. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik di MTs NU Khoiriyyah

Dalam pendidikan guru dituntut memiliki empat macam kompetensi guru. (1) Pedagogik (2) kompetensi Profesional (3) kompetensi kepribadian (4) kompetensi

⁵ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

⁶ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

⁷ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

sosial. Semua kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam upaya peningkatan empat kompetensi guru tersebut di MTs NU Khoiriyyah telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru.

a) Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Abdurrahman memaparkan. Jika mendapat kurikulum baru maka kami biasanya mengadakan yang namanya workshop adapun pematernya kami ambil dari kemenag atau dari akademisi.⁸

Dalam pendapat diatas menjelaskan mengenai bagaimana pengembangan kompetensi pedagogi guru yang telah dilaksanakan oleh pihak madrasah. Kegiatan ini sangatlah bagus namun perlu diketahui bahwasannya kegiatan seperti ini perlu dikembangkan kalau perlu satu tahun satu kali guna mengetahui perkembangan pendidikan yang begitu cepat. Karena pendidikan berkembang secara dinamis tanpa tahu kapan akan berubahnya.

Disamping itu seharusnya ada sebuah pelaksanaan perkumpulan antar guru guna Selain itu pihak madrasah sangat mendukung dengan adanya keikutsertaan guru dalam forum komunikasi guru yang ada. Dalam penjelasan Abdurrahman bahwa

Kami selalu mendukung untuk guru-guru kami agar selalu mengikuti forum forum komunikasi guru diantaranya MGMP dan KKM. Hal tersebut guna menunjang kompetensi guru dibidang pedagogik dan harapannya dengan mengikuti forum tersebut guru dapat ilmu baru untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.⁹

Hal senadapun diungkapkan oleh Bpk M. Toha, Saudi Ali, Ali Afif yang ketiga ketiganya ini memaparkan

⁸Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudas Pada tanggal 09 April 2019

⁹Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudas Pada tanggal 09 April 2019

Kami selalu didorong oleh kepala madrasah agar selalu mengikuti MGMP dan KKM harapannya kami yang sudah terlanjur tua masih dapat mengembangkan pengetahuan kami sehingga selalu update dalam hal pendidikan¹⁰

Dalam peningkatan pedagigi guru salah satunya guru diwajibkan untuk mengikuti organisasi keguruan yang ada ada KKG, KKM, MGMP dan lainnya guna memberikan pengetahuan termuktahir tentang pendidikan. Sehingga guru tidak tertinggal dengan adanya pendidikan yang begitu cepat berubah.

Dalam meningkatkan komptensi pedagogik guru, menurut Ibu Dian Kusumaningtyas selaku wakil kurikulum memaparkan beberapa program yang dirasa perlu menunjang hal tersebut.

Kami membuat terobosan program bagi kemajuan MTs ini, diantaranya adalah membuat MGMP khsus guru-guru di MTs NU Khoiriyah. Yang dimana program tersebut berisi tentang 1. Pengetahuan administrasi guru 2. Pembahasan RPP 3. Penilaian siswa.¹¹

Program diatas salah satu sebagai trobosan program yang sangat bagus, berdasarkan informasi yang penulis terima, separuh dari guru MTs NU Khoiriyah merupakan guru lama sehingga ketika dihapkan dengan kebijakan dan program pemerintah yang baru untuk belajar itu semua membutuhkan waktu yang lama sehingga perlunya sebuah pembahasan khusus bagi guru di MTs tersbut guna memberi pelatihan terhadap guru yang lama agar selalu update terhadap perkembangan pendidikan. Sedangkan sistem tersebut merupakan sistem yang berjalan selama satu tahun

¹⁰ Wawancara dengan oleh Bpk M. Toha, Saudi Ali, S.Pd.I, Ali Afif, BA., selaku guru mapel Fiqih, Qur'an Hadist, SKI MTs NU Khoiriyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

¹¹ Wawancara dengan oleh Ibu Dian Kusumantiyas, S.Pd., selaku Wakil Kurikulum, Qur'an Hadist, SKI MTs NU Khoiriyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

secara berkelanjutan sehingga cara memberikan pelatihan terhadap guru lama efektif dan efisien

Setiap program dan terobosan pendidikan pasti mendapat hambatan dan kendala tak terkecuali ketika melaksanakan peningkatan kompetensi guru yang tidak jauh dari kekurangan

Menurut ungkapan dari Abdurrahman selaku kepala madrasah bahwa :

Dalam melaksanakan program peningkatan kompetensi guru kami masih dihadapka dengan guru yang masih nyabang untuk memenuhi sertifikasi guru.¹²

Hal diatas tidak dapat dipungkiri bahwa guru demi mendapatkan sertifikasi harus memperoleh 24 jam mengajar sehingga demi memenuhi tersebut guru banyak yang tidak bisa fokus dengan adanya peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut banyak yang menyambut positif dan banyak pula yang menyambut dengan negatif. Secara positif, sertifikasi guru secara tidak langsung beliau harus meningkatkan kompetensinya secara tidak langsung. Karena guru dituntut untuk bisa mengelola administrasi pendidikan maupaun saat pembelajaran dikelas. Namun bagi yang menyambut negatif menyabang ini tidak bisa fokus terhadap pengembangan dirinya hingga pengembangan program kerja madrasah.

Sedangkan yang perlu diketahui oleh publik bahwa guru kian dibebani dengan administras yang sangat banyak hal tersebut berlaku bagi semua guru tanpa terkecuali baik yang sertifikasi guru maupun yang honorer hal tersebut memberikan kesan yang kurang baik diantara guru.

¹² Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

Seperti apa yang diungkapkan oleh Menurut Bpk Moh. Toha, Saudi Ali, Ali Afif, berbeda dengan apa yang diucapkan oleh Abdurrahman

Kami justru terbebani dengan administrasi guru yang banyak dan kelemahan kita yai dibidang IT, karena semuanya sudah berbasis IT sehingga kami merasa tertinggal. Kami ada niat untuk belajar namun belajarnya orang tua dengan anak muda pasti leih muda anak muda sehingga kami belajarnya lamban.¹³

Inilah hambatan yang paling utama dalam pelaksanaan kompetensi guru. Secara pedagogik guru diwajibkan untuk selalu mengupgrade keilmuannya guna diajarkan kepada muridnya sehingga guru tidak terkesan pintar daripada muridnya. Namun dalam pendidikan yang semestinya, perlunya penyegaran tenaga pendidik yang fresh guna menjawab gagap teknologi tersebut.

Ungkap Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd.bahwa:

Dimadrasah ini kebanyakan gurunya adalah guru yang sudah memasuki usia tua sehingga sulit ketika dihadapkan dengan administrasi hingga pelaksanaan penilaian sangatlah berat bagi guru disini sehingga kami sebagai guru yang muda harus membimbing beliau beliau untuk supaya bisa walaupun itu lama.¹⁴

Dengan adanya kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa didalam segala bidang sehingga guru yang tidak bisa mengikuti kurikulum 2013 akan tertinggal. Baik dari segi administrasi hingga pembelajaran harus dikhususkan pengembangan wawasan pribadi. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga muncullah

¹³ Wawancara dengan oleh Bpk M. Toha, Saudi Ali, S.Pd.I, Ali Afif, BA., selaku guru mapel Fiqih, Qur'an Hadist, SKI MTs NU Khoiriyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

¹⁴ Wawancara dengan oleh Ibu Dian Kusumantiyas, S.Pd., selaku Wakil Kurikulum, Qur'an Hadist, SKI MTs NU Khoiriyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

yang namanya UU sisdiknas dan UU guru dan dosen yang mengatur klasifikasi guru. Semimim minimya adalah D3 atau S1. Harapanya jika D3 atau S1 guru ketika mengejar kurikulum yang baru tidak tertinggal terlalu jauh. Namun dalam penelian ini peniliti menemui ketidak sesuain antara peraturan yang ada di UU sisdiknas dan UU Guru dan dosen mengenai klasifikasi guru. Terdapat guru yang belum memenuhi standar kompetensi dengan nama Moh. Toha yang belum pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi namun diberi waktu mengajar dalam rumpun PAI. Ketika peniliti bertanya kenapa bapak tidak melanjutkan beliau menjawab

Saya sudah merasa tua untuk belajar di perguruan tinggi. Biar yang anak muda yang belajar dan kuliah.¹⁵

- b) Dalam meningkatkan kompetensi Profesional di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus selalu menerapkan absensi yang dipantau oleh kepala madrasah. Hal tersebut dipaparkan oleh Abdurrahman

Kami langsung yang mengawasi absensi guru jika ada yang telat, izin, dan tidak berangkat kami beri catatan khusus dan akan kami bahas ketika evaluasi bulanan akhir bulan.¹⁶

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah meruapakan contoh teladan bagi kepala madrasah yang laiannya dimana hal-hal yang terkecilpun juga ikut menjadi bahan evaluasi.

Senada namun berbeda dengan yang dikatakan oleh Bpk Ali Afif tentang penanaman nilai nilai kompetensi profesional.

¹⁵Wawancara dengan oleh Bpk M. Toha, selaku guru mapel Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

¹⁶ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

Kami selalu diingatkan oleh kepala madrasah agar selalu disiplin waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rapat bulanan yang membahas perilaku guru selama satu bulan yang kurang disiplin ditambah lagi kedisiplinannya hingga nanti menjadi evaluasi setiap akhir semester.¹⁷

Dari pendapat di atas bisa diartikan bahwa kepala madrasah MTs NU Khoiriyyah ini mempunyai nilai kepemimpinan yang khusus karena ketika menjadi pemimpin harusnya menjadi panutan dan menjadipengarah yang lebih baik sehingga ketika atasnya bagus maka bawahnya juga bagus.

Dalam menjalankan kompetensi profesional guru dibebani dengan administrasi yang sangat banyak sehingga menuai perbedaan pendapat.

Menurut Bpk Ali Afif :

saya mengajar mulai tahun 1986 hingga 2019 selama itu baru tahun-tahun ini kami dihadapkan dengan administrasi guru yang sangat banyak sehingga ketika kami hanya fokus kepada administrasi saja waktunya sudah habis. Belum lagi kami melaksanakan pembelajaran. Ditambah tuntutan keluarga yang harus kami penuhi waktu kami sudah habis Dalam mengurus administrasi kami mengalami kesulitan yaitu kami sudah memasuki usia tua yang gagap dengan teknologi sehingga kami tertinggal jauh dengan teknologi. Jika akhir akhir ini administrasi guru banyak sekali kami begitu keberatan dengan kebijakan ini.¹⁸

Inilah problem yang dihadapi guru madrasah kecil yang jauh dari kota sehingga banyak guru yang sudah tua dan dibebani dengan administrasi guru yang sangat banyak dan dituntut untuk selesai pada waktunya sehingga banyak guru yang terpantang panting dalam

¹⁷Wawancara dengan oleh Bpk Ali Afif, BA, selaku guru mapel Fiqih MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

¹⁸Wawancara dengan oleh Bpk Ali Afif, BA, selaku guru mapel Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

menjalankannya. Karena kegiatan guru tidak hanya sebatas mengajar namun guru juga mempunyai kesibukan yang lainnya.

Hal senadapun diungkapkan oleh Bpk Moh. Toha yang menurutnya

kami tidak bisa mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat ini sehingga kami hanya bisa memasukan nilai kedalam excel itupun sudah bersyukur.¹⁹

ungkapan berbedapun diucapkan oleh Saudi Ali, S.Pd.I bahwa:

administrasi guru ini sangat mudah jika dikerjakan pada waktunya. Kalau bisa dilaksanakan hari itu mengapa kita tidak melaksanakan hari itu pla. Jika kita mengerjakannya secara sedikit demi sedikit maka kami akan merasa tidak terbebai.

Dari beberapa pendapat diatas penulis mencoba mengambil kesimpulan bahwa sebagai guru harusnya siap sedia dengan tantagnan yang ada sehingga ketika regulasi guru ini sudah siap untuk diberi materi yang baru dan tidak bingung karena guru harus siap. Sedangkan dengan adanya administrasi guru penulis menyimpulkan bahwa administrasi guru merupakan hal yang wajib untuk guru karena tanpa adanya administrasi sebagai salah satu bentuk dokumentasi yang secara tidak langsung dan setiap saat bisa dikebangkan selalu.

- c) Dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus selalu menerapkan absensi yang dipantau oleh kepala madrasah. Hal tersebut dipaparkan oleh Abdurrahman

¹⁹ Wawancara dengan oleh Bpk M. Toha, selaku guru mapel Qur'an Hadist MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

Kami menghimbau kepada seluruh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas agar berperilaku baik karena guru adalah digugu dan ditiru maka guru adalah hal yang paling utama dalam berperan.²⁰

Kepribadian guru merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan karakter guru sehingga guru harus sudah mengamalkan kepribadian yang baik. Sehingga murid bisa meniru guru.

d) Dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Penerapan absensi yang dipantau oleh kepala madrasah. Hal tersebut dipaparkan oleh Abdurrahman

Kami selalu menyisipkan karakter untuk diaplikasikan dimasyarakat sehingga kami juga berperilaku baik dimasyarakat.²¹

Karakter merupakan hal yang paling utama dalam kurikulum 2013 sehingga guru harus bisa menyisipkan karakter kedalam diri siswa agar siswa terlindungi dengan baik dari serangan internet dan dunia maya yang semakin berbahaya bagi siswa.

²⁰ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

²¹ Wawancara dengan Bpk. Abdurrahman, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah bae kudus Pada tanggal 09 April 2019

C. Analisis Data

Berdasarkan perolehan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Peneliti akan menganalisis data tersebut dengan

1. Pelaksanaan Manajemen Tenaga pendidik

Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila dibuat pembatasan definisi tentang manajemen, maka dapat dikemukakan sebagai “bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)²². Secara garis besar manajemen merupakan penataan yang disandarkan pada kata selanjutnya yang dimana konteks disini adalah tenaga pendidikan sehingga bisa diartikan sebagai seni menata pendidikan sedemikian rupa hingga terlihat begitu baik.

Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta *stakeholder* yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah..²³ Kepala sekolah merupakan pelaku utama dalam mengelola dan mengembangkan sekolah. Namun kepala sekolah hanya sebagai pelaksana dalam bidang pengembangan sekolah. Peran komite sekolah (yayasan) dalam pengembangan begitu penting, karena yayasan merupakan lembaga yang bersentuhan langsung dengan

²² U. Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2012, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm 1-2

²³ Hamadi, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdit Ishlahul Ummah Kota Sawahlunto*, Jakarta: 2018, hlm 1

masyarakat. Sehingga yayasan perlu ikut berperan dalam mengembangkan sekolah.

Yayasan merupakan sebuah lembaga sosial yang seharusnya menjadi sebuah lembaga yang dapat dirasakan oleh semua masyarakat.²⁴ Namun hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan, peran kepala madrasah dan wakil kepala madrasah lebih dominan sehingga ketua yayasan tidak memiliki porsi untuk ikut berperan dalam mengembangkan madrasah. Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini manajemen yang diterapkan di MTs NU Khoiriyyah merupakan manajemen yang hanya bertumpu pada kepala madrasah dan yayasan hanya mempunyai peran yang sedikit. Hal tersebut dijabarkan ketika penulis wawan cara langsung dengan Abdurrahman, S.Pd.I selaku kepala madrasah. Hal tersebut dikarenakan ketua yayasan merupakan Kepala Kemenang Kudus yaitu Drs. Noor Badi yang hanya mempunyai waktu sedikit untuk mengurus madrasah, ketua yayasan hanya bisa memantau dan hanya sekedar memberikan kontribusi untuk memajukan madrasah.

Seharusnya kepala madrasah dengan ketua yayasan menjalin hubungan baik dengan kepala yayasan. Menurut Dirjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dengan adanya kerjasama dan partisipasi kepala sekolah dengan masyarakat (komite sekolah/yayasan) maka kepala sekolah akan memiliki akuntabilitas terhadap pihak-pihak tersebut yang merupakan kewajiban kepala sekolah untuk selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol²⁵. Perlunya hubungan yang baik antara komite sekolah/yayasan dengan kepala sekolah hal tersebut dikarenakan sekolah tidak bisa lepas dari masyarakat. Karena masyarakat adalah unsur terpenting dalam pendidikan.

²⁴ Nur Ahadi Romadhon, *Sinergi Yayasan Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Ma Pp Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm 16

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta: Dirjen PMTK, 2004), hlm. 10

Secara umum kegiatan manajemen tenaga pendidik berjalan secara normal dan lancar seperti diatas yang dimana hubungan dan interaksi antara kepala madarasah dengan guru sudah berjalan baik. Hanya saja dalam proses berjalannya manajemen tenaga pendidik ini menemui beberapa hambatan-hambatan diantaranya.

2. Beban Jam Mengajar Guru

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan” tugas tambahan yang dimaksud diatur dalam Permendiknas No 39 Tahun 2009 dan telah mengalami perubahan terutama pasal 5 ayat 1 dalam Permendiknas No 30 tahun 2011 tentang pemenuhan beban kerja Guru dan Pengawasan Satuan Pendidikan

Namun pasal 35 ayat 1 RI No. 14/2005 serta Permendiknas No. 30 Tahun 2011 pasal 5 sepertinya bertentangan dengan pasal 35 ayat 2 UU No. 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Beban kerja guru sebagaimana dimaksud ayat 1 adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya adalah 40 jam tatap muka tiap minggunya. Dari paparan tersebut menunjukkan bahwa regulasi pemerintah yang kontradiksi antara regulasi lama dan regulasi baru sehingga membuat guru bingung dengan adanya regulasi yang ada.

Beban mengajar guru merupakan syarat untuk mendapat emgnakuan dalam bidang profesionalisme guru dengan cara sertifikasi. Menurut Mulyasa, sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga professional, sedangkan sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang

diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.²⁶ Jadi sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Dengan adanya sertifikasi guru tersebut. Nilai kualifikasi guru lebih teruji sehingga guru ini mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya sehingga guru tersebut bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Namun disatu sisi sertifikasi guru baik disatu sisi mempunyai dampak yang kurang baik dimata Madrasah dengan adanya sertifikasi guru tersebut guru tidak bisa fokus untuk mengembangkan madrasahnyanya sendiri sehingga guru hanya fokus memikirkan bagaimana caranya agar bisa mengajar disana dan mengajar disini. Karena kepala madrasah berharap guru yang mendapat sertifikasi tidak hanya sebatas mengajar saja namun kepala madrasah ingin guru tersebut bisa membarikan kontribusi yang lebih untuk mdrasah ini.

3. Beban Tugas dan Tangung Jawab Guru

Dalam tugas dan tanggung jawab fungsional guru merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru. Menurut Nana Sudjana ada tiga yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru yaitu : a. Sebagai pengajar. b. Pembimbing c. Administrator kelas.²⁷ Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas profesi guru, guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dan merencanakan dan melaksanakan pengajaran, Sehingga tugas dan tanggung jawab guru lebih dibebankan pada administrasi guru.

Namun beda halnya jika pendidikan yang ada di madrasah kecil, semuanya terbatas dengan sarana prasarana, SDM, dan lainnya sehingga Rangkap jabatan salah satu solusi dalam menangani hal tersebut. Tangung

²⁶E.Mulyasa., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 33

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesendo, 1995), hlm 15

jawab yang dipikul guru sangatlah begitu berat sehingga guru harus menutupi kekurangan-kekurangan madrasah hingga terjadilah dualisme guru mengajar mapel. Tidak hanya itu dengan sarana prasarana yang ada, guru hanya 16 orang tidak menutup kemungkinan rangkap jabatanpun terajadi. Sebagaimana contoh rangkap jabatan sebgaimana wakil kurikulum merangkap sebagai lab IPA dan masih menjabat sebagai guru IPA, dan mapel yang tidak linier sesuai dengan kompetensinya.

4. Guru Yang Belum Mempunyai Standar Kualifikasi Kompetensi

Dalam standar kompetensi guru, uji kompetensi dan sertifikasi guru memiliki manfaat yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk peningkatan kompetensi guru. Pentingnya uji kompetensi dalam bentuk standarisasi kompetensi dengan cara sertifikasi guru memunculkan pendapat sebagai berikut: a. sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru. b. alat seleksi penerimaan guru c. untuk mengelompokan guru d. sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum e. alat pembinaan guru f. mendorong kegiatan dan hasil belajar.²⁸ Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat acuan Sertifikasi Guru untuk syarat agar menjadi guru profesional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan / diampu, dan diperoleh dari program studi yang

²⁸ E Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung, PR Remaja Rosdakaya, 2013), hlm 191-194

terakreditasi.²⁹ Dalam penjelasan dari peraturan tersebut menunjukkan bahwa guru yang mengajar menjadi guru tidaklah mudah. Ada sebuah tahapan tahapan yang harus dilalui untuk menjadi seorang guru sehingga guru tidak hanya sebatas bisa memberikan ilmu (*transfer of knowledge*) tapi guru harus mempersiapkan mulai dari administrasi hingga pelaksanaan.

Menurut Mc Ashan dalam bukunya Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁰ Sedangkan dalam buku terbitan mulyasa yang terbaru mengatakn bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan sepiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional.³¹ pendapat Mc Ashan dan mulyasa terdapat kesamaan dan sesuai dengan keadaan yang ada terutama di MTs NU Khoiriyyahl. Guru tidak hanya sebatas mengajar namun guru juga harus mengetahui prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh saat menempuh di perguruan tinggi atau menempuh pelatihan yang ada. Secara tidak langsung guru yang rangkap jam mengajar lintas kompetensi seharusnya mulai perlahan diganti dengan budaya guru mengajar sesuai kompetensinya. Jika guru mengajar sesuai dengan kompetensinya maka akan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Madrsah tersebut.

Guru yang belum D3/D4/S1 yang mengajar pada

²⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Pendidik, Tenaga Kependidikan & Upaya Memperkuat Karakter Bangsa* 2016

³⁰ A. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 79

³¹ E Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung, PR Remaja Rosdakaya, 2013), hlm 26

rumpun PAI, hal tersebut ditemui peneliti saat melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Sebelumnya, keluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan / diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.³² Namun hal tersebut kontradiksi dengan adanya fakta dilapangan sehingga masih terdapat guru yang belum berkualifikasi sehingga pendidikan di madrasah tersebut kurang baik.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru antara lain disebabkan oleh ; (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet; (2) belum semua guru memiliki standar profesional sebagaimana yang dipersyaratkan; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang belum memenuhi etika profesinya; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi³³ beberapa faktor diatas merupakan faktor yang dialami oleh guru-guru yang ada

³² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Pendidik, Tenaga Kependidikan & Upaya Memperkuat Karakter Bangsa* 2016

³³ E Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung, PR Remaja Rosdakaya, 2007), hlm 10

di Madrasah ini, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru lebih meningkatkan pengetahuan dan lebih profesional lagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa-siswa.

5. Guru Gagap Teknologi

Reformasi guru adalah salah satu hal yang tepat untuk digambarkan sekarang, karena guru sekarang sudah begitu senior dan harus mendapat penyegaran-penyegaran dari guru yang baru menempun pendidikan. Hal tersebut digambarkan dengan adanya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁴ Mutu pendidikan nasional yang dimaksud adalah adanya sinkronisasi pendidikan yang dimulai dari struktural yang paling atas hingga pendidikan kelas.

Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pada pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³⁵ secara utuh guru dituntut untuk bisa belajar sepanjang hayat untuk bisa menerima klasifikasi pedagogik hal ini yang tidak dimiliki sebagian besar guru di Mts NU Khoiriyyah yang dimana sebagian guru yang senior tidak bisa menguasai teknologi.

Menurut Freire dalam bukunya Mulyasa mengatakan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik disemua tingkatan identic dengan watak bercerita. Peserta didik dipandang sebagai wadah yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Pendidikan seperti itu tidak berlaku untuk saat ini sehingga freire memberikan

³⁴Undang-undang Republik Indonesia, Guru dan Doesen, Nomor 14 tahun 2005

³⁵Undang-undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2000

solusi dengan memberikan model pembelajaran dialogis yang disebutnya sebagai proses penyadara.³⁶ Hal tersebut merupakan sebuah kemunduran pendidikan yang dimana murid generasi Z begitu lengket dengan adanya *gadget/smartphone* yang selalu digengamnya setiap saat. Belum lagi pada saat menyusun administrasi pendidikan yang sesuai dengan kurikulum 2013 begitu amat sulit dan sangat membingungkan jikalau guru tersebut tidak bisa menguasai teknologi. Sehingga guru senior di MTs NU Khoiriyyah ini begitu keberatan dengan administrasi pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga madrasah sering kalang kabut ketika menyusun administrasi pendidikan.

6. Peningkatan Kompetensi

Kompetensi guru harus dikembangkan dan ditingkatkan, jika kompetensi yang telah dimiliki tidak dikembangkan oleh seorang guru maka akan berakibat pada menurunnya pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap guru serta menurunnya mutu pendidikan di sebuah sekolah/madrasah khususnya dan umumnya mutu pendidikan di Indonesia. Pengembangan kompetensi profesional sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat pada guru yang bersangkutan secara mandiri dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan usaha yang dilakukan institusi terkait. Oleh karenanya, di sinilah peran penting dari program pengembangan, baik dilakukan guru secara mandiri maupun dari program pengembangan institusi terkait yang diperuntukan kepada guru untuk menjadikan seorang guru memiliki perhatian penuh terhadap pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan bidangnya. Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di antaranya

³⁶ E Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung, PR Remaja Rosdakaya, 2007), hlm76

adalah mengirim guru untuk mengikuti seminar, diklat, workshop, MGMP, serta kegiatan lainnya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi professional guru

Dalam realitasnya, semangat dan kesadaran untuk menumbuhkan kepribadian diri dalam keprofesian itu tidak selalu terjadi dengan sendirinya melainkan harus diciptakan iklim yang mendorong dan memaksa pengemban suatu profesi itu dilingkungannya. Itu sebabnya baik UU no 2 tahun 2003 telah menjadikannya sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap guru.³⁷ Inilah yang menjadi penyebab pendidikan Indonesia semakin melemah. Perlunya penyegaran guru untuk memberikan suntikan pengetahuan untuk memotivasi rekan rekan guru yang lainnya.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya, tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain ialah kompetensi guru³⁸Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan, yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme. Senada dengan itu, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa

³⁷ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu, Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), hlm 68

³⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: konsep, setrategi, dan aplikasinya dalam meningkatkan mut pendidikan di Indonesia*,(Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), hlm 69

guru adalah³⁹ sedangkan Menurut Sudarwan Danim merujuk pendapat Howard M. Vollmer dan Donald L. Mills berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.⁴⁰ Setiap guru wajib melaksanakan peningkatan kompetensi guna memperbarui wawasan dan pengetahuannya sehingga hal seperti gagap terhadap teknologi tidak terulang kembali.

Dalam meningkatkan kompetensi di Madrasah ini begitu baik, dengan cara mengadakan MGMP MTs NU Khoiriyyah. Kegiatan tersebut merupakan sebuah evaluasi setiap bulannya yang dipimpin langsung oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yaitu Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd., dalam pembahasan di forum tersebut dititik fokuskan kepada pengajaran administrasi guru yang begitu banyak dengan keterbatasan guru yang ada sehingga madrasah memutar otak untuk membuat forum tersebut. Dalam forum tersebut membahas diantaranya adalah RPP, penilaian siswa, dan Administrasi guru lainnya. Yang dirasa ini adalah hal yang sulit bagi guru-guru yang sudah memasuki usia lanjut.

³⁹ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu, Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), hlm 78

⁴⁰ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu, Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), hlm 6